

## PRIVILEGES AND RESPONSIBILITIES OF A SECRETARY

---

*A. Kalangi*  
*Universitas Klabat, Airmadidi*  
*Manakdo*

### Abstract

Wife plays many roles in the family: as a wife, mother, nurse, cashier, manager, etcetera. If the wife is also working as a secretary in a company, she needs to adjust herself with her privileges and responsibilities.

The notion that a wife has to stay home all the time has now radically changed. Career woman such as a secretary of an western world but also in the eastern world. Her earnings had become a great help for her family. Her roles in the family as a wife should also in line with what God had originally designed for her.

**Keywords:** Secretary's role, Career woman, wife.

Dalam memasuki melenium ini di manak semua pihak dituntut untuk turut berperan serta di semua bidang pekerjaan, wanita sebagai salah satu modal sumber daya manusia diharapkan dapat lebih berperan seperti halnya kaum pria. Hal ini telah dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya jabatan pada perusahaan baik pemerintah maupun swasta yang dulunya dipegang kaum pria kini pentingnya peran wanita dalam pembangunan dewasa ini, pemerintah merasa perlu membentuk satu kementerian yang khusus menangani bidang kewanitaan yaitu Kementerian Negara Urusan Peranakan Wanita. Namun seiring dengan kenyataan yang ada, timbul suatu masalah pada wanita itu sendiri yaitu bagaimana menjalankan dan mengatur dengan baik antara kehidupan karir dan rumah tangga.

Pandangan umum untuk seorang wanita karir sebagai sekretaris adalah seorang yang sanggup berperan di kantor dan terlebih di rumah tangga. Untuk mencapai sukses ia harus mengerjakan pekerjaannya dengan tekun dan penuh tanggung jawab dan berani melewati berbagai-bagai macam tantangan.

Kesuksesan wanita karir sebagai sekretaris dapat dicapai apabila ia memiliki semua pengetahuan dalam keterampilan yang diperlukan untuk melakukan tugasnya secara efektif dan efisien.

### Latar Belakang

Wanita biasanya hanya bertanggung jawab di rumah tangga oleh sebab wanita sering dianggap sebagai makhluk lemah. Namun, kenyataannya bukanlah demikian sebab tugas di rumah tangga hanya dapat dilakukan terbaik oleh wanita atau istri yang mandiri.

### Pengertian

*Privilege* (hak istimewa). Menurut Kamus Inggris Indonesia, John M. Echols dan Hassan Shadily, "hak istimewa, adalah kesempatan-kesempatan yang didapat, atau diberikan kepada anggota golongan tingkat atas."

*Responsibility.* Menurut Kamus Inggris Indonesia, John M. Echols dan Hassan Shadily, responsibility artinya “pertanggung jawaban, tanggung jawab atas perbuatan-perbuatannya.”

*Wanita.* Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, wanita adalah “perempuan dewasa, kaum wanita – kaum putri (dewasa).”

*Karir.* Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, karir adalah “perkembangan dan kemajuan di kehidupan, pekerjaan, jabatan, atau pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju.” Kata “pekerja” dan kata “karir” masih berbeda. Pekerja adalah seorang yang melakukan pekerjaan yang dianggap kasar seperti pembantu rumah tangga, penjual jamu, buruh pabrik dan sebagainya. Tapi karir adalah seorang yang melakukan pekerjaan yang dianggap lebih halus dan terhormat. Senagai pengambil kesempatan atau memegang jabatan kunci seperti supervisor, sekretaris, manakger dan sebagainya.

*Rumah Tangga.* Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia rumah tangga adalah “sesuatu yang berkenan dengan urusan kehidupan di rumah, bekenan dengan keluarga.”

### **Privileges Wanita Karir Sebagai Sekretaris yang sudah Berumah Tangga**

Setiap privileges atau kesempatan yang diberikan kepada wanita karir sebagai sekretaris yang sudah berumah tangga berarti ia sudah mendapat hak untuk melakukan tugasnya. Sebagai contoh: setelah seorang wanita kawin, ia mendapat privileges sebagai seorang istri, tanpa ijin suami ia sudah mendapat kesempatan atau hak untuk masak, belanja, bersihkan rumah dan lain-lain.

Apakah perbedaan laki-laki dan perempuan dalam keluarga? Dalam Alkitab buku 1 Korintus 11:11, 12 mengatakan: “Namun demikian, dalam Tuhan tidak ada perempuan tanpa laki-laki dan tidak ada laki-laki tanpa perempuan. Sebab sama seperti perempuan berasal dari laki-laki, demikian pula laki-laki dilahirkan oleh perempuan dan segala sesuatu berasal dari Allah.” Jadi laki-laki dan perempuan atau suami dan istri semua sama berasal dari Tuhan.

Privileges suami dan istri dalam rumah tangga memang berbeda, sebagai contoh suami jadi kepala rumah tangga dan istri sebagai wakil kepala rumah tangga. Walaupun berbeda, tapi satu dalam tujuan untuk jadikan rumah tangga bahagia.

Kesempatan atau tanggung jawab wanita karir sebagai sekretaris yang sudah berumah tangga lebih banyak, lebih berpengaruh, dan lebih berperan dari suami dalam rumah tangga. Sebagai contoh: kata “perempuan” sudah sangat berarti, karena kata perempuan berasal dari kata *empu* yang artinya kepala, satu gelas yang berarti “tuan”.

Selain kata “perempuan,” kata “ibu” juga digunakan untuk menggambarkan sesuatu yang penting. Contoh: Ibu kota. Tak pernah kita mendengar kata “Bapak Kota” oleh sebab kata “ibu” lebih menggambarkan pentingnya kota itu.

Yang berikutnya adalah kata “Ibu jari.” Di seluruh tubuh, luar, dan dalam, dari kepala sampai di kaki, tidak ada kata bapak. Lagi pula kalau mau menunjuk sesuatu yang penting dan terutama, biasanya menggunakan ibu jari.

Hari Ibu. Secara internasional “Hari Ibu” dirayakan. Tidak ada Hari Bapak secara internasional. Di Amerika Serikat sudah ada Hari Bapak tapi tidak dirayakan seperti Hari Ibu.

Ibu Rumah Tangga. Paling banyak didengar dan diseminarkan tentang kesempatan ibu dalam rumah tangga walaupun Bapak adalah sebagai kepala rumah tangga. Mengapa? Sebab tugas dalam rumah tangga diserahkan penuh kepada ibu.

Mengapa privilege wanita karir sebagai sekretaris yang sudah berumah tangga lebih berpengaruh dari pada suami di rumah tangga? Oleh sebab pria dalam rumah tangga hanya sebagai suami dan bapak. Paling banyak waktunya digunakan di luar rumah. Tapi privileges wanita atau istri dalam rumah tangga cukup banyak sebab waktunya semua digunakan dalam rumah dan bekerja sebagai: istri, ibu, cashier, manager, guru, perawat, dokter, supir, tukang jahit dan lain-lain terlebih sebagai pembantu yang rajin, tekun, sabar, teliti, tak mengeluh walaupun bekerja tanpa gaji.

Walaupun demikian harus juga diakui bahwa ada beberapa pekerjaan tertentu yang kurang baik dilakukan oleh kaum wanita, oleh sebab akan lebih cocok kalau dilakukan oleh kaum pria, seperti kuli pelabuhan, pemanjat pohon kelapa dan sebagainya. Tapi untuk pekerjaan yang membutuhkan tingkat ketelitian yang tinggi lebih cocok dan biasanya lebih baik hasilnya apabila dilakukan oleh kaum wanita seperti tenaga administrasi, sekretaris dan sebagainya. Sehingga ada yang katakan bahwa wanita atau istri bekerja keras dalam rumah tangga dengan menggunakan tiga cara:

1. *Thinking like a man*. Ibu bekerja dan berpikir sebagai seorang pria. Bekerja bukan hanya berdasarkan perasaan tapi sebelum mengerjakan sesuatu selalu berpikir apa yang harus dibuat, manak cara yang terbaik dan melakukan dengan usaha setinggi mungkin, sebagai wakil kepala rumah tangga.

2. *Looking like a doll*. Penampilan ibu selalu seperti boneka, selalu rapi. Bapak dan sangat bangga memperkenalkan ibunya kepada teman, tamu, kapan saja dan dimanapun saja sebab selalu cantik dan rapi.

3. *Working like a horse*. Kalau bekerja selalu bekerja seperti kuda, bekerja kuat dan keras. Bangun jam 5 pagi, bekerja sepanjang hari, tidur nanti jam 10 malam atau pada waktu semua tugas yang harus dikerjakan sudah selesai.

Ellen G. White menyinggung tentang berapa besar dan tunggu tugas ibu di rumah tangga menyatakan: "The king upon his throne has no higher work than has the mother . . . An angel could not ask for a higher mission." Diterjemahkan, "Raja diatas takhtanya tidak mempunyai pekerjaan yang lebih tinggi dari pada seorang ibu . . . Seorang malaikat tidak dapat meminta pekerjaan yang lebih tinggi." Juga dalam buku *Ministry of Healing* mengatakan: "No other work can equal hers in importance" bahwa tidak ada pekerjaan lain yang dapat menyamai ibu dalam kepentingannya."

Tuhan juga menunjukkan berapa besar dan berapa kuat kasih-Nya kepada manusia ketika Ia membandingkan dengan cinta ibu. Yesaya 49:15 menyatakan: "Dapatkah seorang perempuan melupakan bayinya, sehingga ia tidak menyayangi anak dari kandungannya? Sekalipun dia melupakannya, Aku tidak akan melupakan engkau."

Untuk memberikan keselamatan kepada manusia tuhan juga sudah gunakan ibu. Matius 1:18-25 menyatakan tentang Kelahiran Yesus Kristus seperti berikut: "Pada waktu Maria, Ibu-Nya, bertunangan dengan Yusuf, ternyata ia mengandung dari Roh Kudus sebelum mereka hidup sebagai suami istri. Ia akan melahirkan anak laki-laki dan engkau akan menamakan Dia Yesus karena Dialah yang akan menyelamatkan umatNya dari dosa mereka." Tuhan boleh gunakan cara lain, tapi Tuhan sudah gunakan ibu Maria untuk melahirkan Yesus sebagai Juru Selamat kita. Ibu Maria sudah menjadi saluran berkat keselamatan untuk seluruh dunia.

### **Responsibilities wanita karir sebagai sekretaris yang sudah berumah tangga**

Wanita karir sebagai sekretaris yang sudah berumah tangga harus berani tampil dengan cara menciptakan gagasan-gagasan baru untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi kerja.

Ia harus menunjukkan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan pasti beres dan selalu siap sedia menerima tanggung jawab lebih lanjut untuk meringankan beban suami atau pimpinan.

Kunci keberhasilan seorang wanita karir adalah berani bersaing. Cara bersaing yang dilakukan bukan untuk membanggakan diri atau merendahkan orang lain melainkan untuk menyridiki diri sendiri apakah usaha yang dikerjakan dapat ditingkatkan dari yang sebelumnya atau tidak.

Menjadi wanita karir sebagai sekretaris yang sudah berumah tangga langsung mendapat dua macam tanggung jawab: 1. Tanggung jawab di keluarga, untuk suami dan anak, dan 2. Tanggung jawab di kantor. Keduanya penting, tapi tanggung jawab di kantor tidak akan lancar apabila tanggung jawab di keluarga kacau. Tanggung jawab dalam keluarga menjadi dasar untuk melaksanakan tanggung jawab di kantor. Biasanya wanita karir yang belum menikah mempunyai keinginan bekerja dengan maksud untuk mengisi waktu luang dengan hal-hal yang positif juga untuk membantu orang tua dan melatih kemandirian untuk persiapan apabila telah menikah.

Tanggung jawab suami dan istri dalam rumah tangga memang ada perberdaan, tapi bukan berarti yang satu lebih superior dari yang lain. Keduanya saling melengkapi, saling mengisi kebutuhan masing-masing.

Pernah seorang suami katakan kepada istrinya: “Mom, being with you makes my life complete,” bersama engkau jadikan hidupku lengkap. Pasti istri masih mempunyai kelemahan, tapi suami merasa istrinya melengkapi hidupnya. Tentu istrinya menjawab: “Dad, you do too,” engkau juga sudah melengkapi hidupku.” Banyak suami merasakan demikian walaupun suami belum sempat katakan kepada istri. Sebab kalau istri belum atau tidak melengkapi hidup suami tentu suami sudah mulai berpikir mau mencari istri yang lain, mulai serong.

### **Tanggung Jawab wanita karir untuk suami**

Cukup banyak tanggung jawab wanita karir sebagai sekretaries yang sudah berumah tangga di keluarga kepada suami, sebagai contoh:

1. Menjadi Istri yang Cakap. Amsal 31:10 menyatakan: “Istri yang cakap siapakah akan mendapatkannya? Ia lebih berharga dari pada permata.”

Apakah anda sudah menjadi istri yang cakap? Kalau belum, jangan rasa rendah sehingga apa saja suami mintakan terus menjawab: “Yes”, takut melawan dan takut memberikan pendapat kepada suami. Perbaikilah diri anda supaya jadi istri yang ckap. Tapi kalau sudah menjadi istri yang cakap jangan sampai suami sudah takut melawan apa yang istri mau buat. Akhirnya terjadi permasalahan dalam rumah tangga yang susah diatasi sehingga suami merasa hilang hak sebagai bapak. Menjadi istri yang cakap, harus selalu menghormati, menghargai dan mencintai suaminya.

2. Istri Dipercayai Suami. Amsal 31:11 menegaskan: “Hati suaminya percaya kepadanya, suaminya tidak akan kekurangan keuntungan.”

Suami percaya kepada istri yang selalu jujur. Kepercayaan suami mulai hilang pada waktu istri buat ketidakjujuran yang pertama. Contoh yang sederhana: Ibu mau membeli satu pakaian dengan harga Rp. 250.000, - tapi pasti suami akan rasakan pakaian itu terlalu mahal. Istri merencanakan akan katakan kepada suami hanya Rp. 100.000, - dan harga yang sisa nanti istri akan bayar sedikit demi sedikit dengan menggunakan uang belanja. Tapi akhirnya suami dapati bahwa harga yang sebenarnya adalah Rp. 250.000, - bukan Rp. 100.000.

Sayang sekali, dusta yang pertama dibuat istri kepada suami langsung menghilangkan kepercayaannya kepada istri. Lebih baik dimarahi dari pada hilang kepercayaan. Istri harus jujur dalam segala hal.

3. Selalu berbuat baik kepada suami. Amsal 31:12 menasehati: “Ia berbuat baik kepada suaminya dan tidak berbuat jahat sepanjang umurnya.”

Drs. Hasan Basri mengatakan: “Wanita yang terbaik adalah mereka yang bila dipandang suaminya hilang segala kelelahan karena senantiasa berwajah ceria dan gembira, bila diperintah dilaksanakannya dengan penuh keikhlasan, bila dipanggil akan datan, taat dan patuh terhadap suami.”

Istri berbuat baik kepada suami dengan jalan membantu suami, beri dukungan penuh untuk pekerjaannya suami. Walaupun sudah dibagi pekerjaan dalam rumah tangga tapi pada waktu suami tidak berkesempatan untuk kerjakan, istri sedia membantu suami seperti: a. istri disuruh untuk sampaikan surat, b. istri disuruh ketik bahan yang diperlukan, sebab istri tahu mengetik, c. istri disuruh bersihkan sepatunya, d. Istri disuruh cuci mobil.

Seorang wanita sangat menghargakan istrinya yang proaktif. *Do more than what is expected*, buat lebih dari apa yang diharapkan.

4. Menyinarikan kemuliaan suami. Paulus menyatakan dalam 1 Korintus 11:7b “Tetapi perempuan menyinarikan kemuliaan laki-laki.”

Istri menyinarikan kemuliaan suami. Seperti Yesus katakan, kalau sudah kenal Aku sudah kenap Bapa. Apakah suami juga boleh katakan, kalau sudah kenal istri sudah kenal suami. Suami akan katakan demikian kalau suami bangga isterinya.

Apa saja yang dibuat istri harus jangan memalukan suami. Cara berbicara, kelakuan, perbuatan, pakaian, makan dan lain-lain. Kalau istri buat sesuatu yang memalukan selalu orang tanyakan: “Siapa suaminya.” Suaminya akan malu.

R. I. Sarumpaet katakan: “Banyakla istri yang tidak berusaha menyesuaikan pakaiannya dengan kesukaan suami. Dan ada yang sengaja mengenakan pakaian-pakaian yang mendongkolkolkan suami. Demi kebahagiaan suami, seorang istri berbudi akan membiarkan rambutnya panjang. Apa salahnya seorang suami memelihara kumis jikalau itu disukai istri.”

Tidak salah menanyakan suami mana yang disukai dengan bentuk rambut, model pakaian, warna pakaian, bentuk sepatu, macam makan dan lain-lain yang dapat dibanggakan suami apa yang dibuat istri.

5. Diskusi dengan menggunakan two-way-street. Two-way-street artinya di jalan yang sama ada mobil ke sanak dan ada mobil kesini. Kalau one-way-street hanya ada mobil ke sanak tidak ada kesini.

Dalam keluarga apabila suami dan istri mendiskusikan sesuatu dengan menggunakan two-way-street berarti istri bebas membuka isi hatinya dan suami juga bebas membuka hatinya, berarti ada keterbukaan antara suami dan istri. Keduanya senang dapat kesempatan berbicara. Pada waktu berbicara si pendengar selalu berikan respons yang menyenangkan, sebagai contoh: “Bagus, sudah menambahkan pengetahuan saya,” atau “bukan main, hebat juga.” Boleh juga katakan: “Thank you Lord, for . . .” dan lain-lain cara.

Ingat, tidak ada potongan-potongan pembicaraan, malahan diberikan waktu sebanyak mungkin suami atau istri membuka isi hatinya. Sementara membuka isi hati yang mendengar berikan penuh perhatian. Ada baik juga kalau pada waktu suami atau istri sedang membuka isi hatinya, berikan jamahan, pegang tangannya, atau duduk sangat berdekatan. Selalu lihat wajahnya dengan senyum ditambah ciuman sekali-sekali.

6. Dorong jati diri suami, PD. Dengan dorongan istri, suami akan tetap semangat menjalankan tugasnya. Oleh sebab rasa percaya diri yang kurang biasanya akibat suami meletakkan harapan yang berlebihan sehingga tidak pernah tercapai. Problem dalam diri sendiri juga timbul seperti tidak merasa puas dengan keadaan diri sendiri dan ditambah lagi dengan kekecewaan yang berlebihan. Istri boleh dorong suami dengan jalan mengatakan kepada suami: “Tadi teman katakan sangat menarik yang diseminarkan kemarin, kalau boleh mintah tambah lagi,” atau “Saya senang lihat bentuk tubuhmu, tidak harus dan tidak terlalu gemuk.” Boleh juga katakan: “Walaupun tubuhmu gemuk sekali, tapi tetap saya sangat bangga bahwa engkau adalah suamiku, still I love you” dan cara lain.

Setiap kali istri memberikan pujian kepada suami selalu katakan: “Kita bersyukur kepada Tuhan . . .” Jangan gunakan pujian yang menjadikan suami sombong.

Penghargaan dan dorongan istri yang baik untuk jati diri suami, berfungsi sebagai sumber inspirasi. Itu sebabnya paling baik kalau istri mempunyai pendidikan yang hampir sama dengan suami supaya dapat membantu suami baik menggunakan otak maupun otot.

7. Sanggup menghadapi problem. Rumah tangga tanpa problem adalah rumah tangga yang positif. Sebab lebih banyak mengatasi problem yang berakhir dengan damai dan cinta akan lebih dewasa kehidupan dalam rumah tangga.

Problem bukanlah sesuatu hal yang baru dalam hidup rumah tangga, makin maju hidup rumah tangga, makin banyak problem yang dihadapi. Problem tak dapat dihindari baik yang negative seperti kesakitan, kematian, kehilangan, maupun yang positif seperti pendidikan atau perkawinan. Problem itu timbul dari lingkungan sekitar yang penuh dengan tuntutan-tuntutan yang tidak bisa ditinggali lagi.

Menurut seorang penyelidik, Dr. Yul Iskandar dalam majalah Femina bahwa, “secara biologis gangguan kejiwaan minor yaitu depresi memang lebih banyak dialami wanita.”

Seringkali wanita menjadi sorotan dalam segala tindakannya maupun dalam perbedaan peran dan ini berpengaruh terhadap ketenangan jiwa wanita. Kalau wanita keluar dari patokan misalnya lebih agresif, amat mandiri dan berani., ia dengan mudah dituduh terkena gangguan jiwa. Sebaliknya bisa ia benar-benar merasa depresi atau histeris karena kehilangan pegangan maka orangpun akan berkomentar. Walaupun wanita dikondisikan untuk mudah stress karena adanya krisis hidup, tetapi justru lebih mampu menghadapinya.

“Wanita justru lebih kuat jiwanya dari pada pria,” kata Dr. S. O. Gardjito, dalam majalah Femina. Secara proporsional, wanita itu lebih lengkap dari pada pria. Angka harapan hidup wanita pun lebih panjang. Mungkin juga kerana wanita lebih sering mengalami stress. Siklus haid tiap bulan dan melahirkan adalah stress atau krisis pada wanita. Jadi menurut penyelidik tadi, wanita itu lebihh tanggapi stress.”

Dari riset yang dilakukan oleh tim Australia dalam majalah Erteka diketahui bahwa, “otak pria dan wanita beda tanggapi stress.”

Mengapa problem terjadi dalam rumah tangga. Problem timbul oleh sebab ada penyimpangan terhadap peraturan yang disetujui suami. Setiap problem harus diperiksa secara akurat. Dengar dengan baik, jangan langsung tentukan penyebabnya dan selesaikan dengan tepat dan cepat. Itu dapat menambahkan kepercayaan suami dan istri. Itu juga dapat kesempatan untuk istri melaksanakan pekerjaan yang lain. Kalau problem lambat diselesaikan problem itu akan lebih sulit dipecahkan.

Terlebih sering bukan hanya satu problem yang dihadapi, lebih dari satu pada waktu yang sama. Istri harus tahu seleksi mana problem yang paling penting yang harus lebih dahulu diselesaikan supaya boleh diselesaikan secara tuntas.

Sebagai contoh: suami mintakan istri masukkan bahan-bahannya di box sebab hanya 5 menit lagi sudah harus berangkat. Di waktu yang sama anak datang sedang menangis, “Mama tolong cari buku bacaan saya, sebab saya tak mau terlambat di sekolah. Nanti juara satu yang saya dapat akan hilang sebab ada ujian hari ini, tolong mama.” Problem mana yang istri harus selesaikan, problem suami atau problem anak, dua problem di waktu yang sama.

Ada beberapa macam problem boleh terjadi dalam keluarga seperti:

- a. Problem produksi. Tiap kali makan, selalu banyak garam atau sudah hangus. Tiap kali strika pakaian tidak rapih. Rumah tidak bersih sampai malu bawa teman suami ke rumah.
- b. Problem komunikasi. Kalau suami mau bertanya atau bercerita, selalu istri beri jawaban: tidak tahu, tunggu dulu, aduh! Sudah capek, sorry!, sudah mengantuk, nanti besok saja atau mau lihat TV dulu, sehingga akhirnya tidak boleh berkomunikasi.
- c. Problem moral. Mungkin suami mau keluar negeri tapi istri tidak setuju. Ini adalah problem moral. Apakah istri mau ijin suami ke luar negeri?

Kalau istri berusaha selalu selesaikan problem dalam rumah tangga dengan cepat dan tepat berarti istri utamakan suami dan jadikan suami sebagai asset untuk dapatkan kesetiaan anggota keluarga.

Setiap kali istri menghadapi masalah, Khairul Hardi katakan: “Jangan mengambil satu keputusan pada segi praktisnya saja yang tidak selalu menguntungkan. Jangan sekali menunjukkan sikap penuh amarah, rasa permusuhan, dan memaki-maki suami. Sikap kurang sabar acap kali memancing pertengkaran.”

Tentu istri tidak dapat selesaikan semua problem, tapi dapat membekali dirinya dengan jalan menyerahkan diri kepada Tuhan untuk mendapatkan ide-ide bagaimana melaksanakan tanggung jawab ibu dalam rumah tangga.

Sebagai hasilnya suami tidak menganggap rumah tangga sebagai tempat bekerja atau tempat problem tapi merasa sebagai bagian dari hidup, merasa tugasnya sangat menarik tidak membosankan sehingga suami merasakan walaupun ia pergi ke mana saja, selalu suka pulang ke rumah, sehingga suami mengatakan: North-South, ke utara atau keselatan, East-West, ke timur atau ke barat rapi selalu rasakan, home-best, rumah tempat yang terbaik.

### **Tanggung jawab wanita karir untuk anak**

Keberhasilan seorang anak tidak luput dari apa yang dilakukan oleh ibu kepada anaknya. R. I. Sarumpaet katakan: “Belakangan ini dunia mengakui besarnya pengaruh seorang ibu terhadap anak-anaknya. Sungguh besar tanggung jawab sang ibu kepada agama, bangsa dan negara sebab kepadanya diserahkan pembentukan manusia yang bakal memajukan negaranya dan meninggikan agamanya.

1. Berterima kasih dan hormati anak. Anak yang masih kecil, ijin mereka buat apa yang mereka minta, biarpun hanya satu-satu kali saja, kemudian ibu sempurnakan yang kurang sebab anak yang masih kecil mau ada pengalaman, sebagai berikut:

- a. Anak mau makan sendiri walaupun tempat makan sering kotor dan sebagian makan jatuh. Ada yang sudah sekolah, kalau makan harus disapu sebab sejak kecil itu kebiasaannya.
- b. Anak mau pakai pakaian sendiri walaupun tidak cocok warna dan bentuknya.
- c. Anak mau mandi sendiri walaupun tidak semua bersih
- d. Anak mau cuci piring walaupun tidak bersih
- e. Anak mau potong sayur gunakan alat walaupun akhirnya rusak tapi dapat diperbaiki.

Kalau lihat kelemahan anak, jangan terus berikan penilaian rendah, supaya ia tidak akan melawan. Cari tahu dahulu apa yang sebabkan itu terjadi. Mungkin ia tidak sadar bahwa itu salah atau tidak sengaja. Beri alternatif kalau mau melarang. Umpanya, “Robert, lebih baik engkau main badminton dari pada main bola kaki sebab hujan rintik-rintik.” Ada anak merasa ibu tidak jujur sampai mengatakan: “Kok, saya disuruh tidur, kakak tidak.” Anak tidak mengerti. Ia rasakan ibu tidak adil dan rasakan ia jadi korban. Mama lebih sayang kakak.” Terangkan sebabnya bahwa adik masih kecil, kakak harus belajar sebab sudah sekolah.

Ibu harus sadar tidak semua anak sama. Ada yang suka ikut ibu dan bapak, lain mau main. Ada yang penurut, lain melawan. Ada yang suka olah raga, lain suka musik. Ada anak manis, lain bandel. Ada yang penakut, lain berani. Ada seorang anak kecil takut anjing, ia lari, jatuh, gigi patah ibu marah lalu anak ini katakan: Mama, apa mama tidak takut kalau mama lihat anjing hampir setinggi mama?

Supaya ibu selalu adil, jangan hanya memberikan banyak kesempatan kepada anak yang mempunyai harapan orang tua, kepada anak yang cantik, kepada anak yang penurut, kepada anak yang pintar dapat juara satu di sekolah. Ibu harus tahu kelebihan dan kekurangan setiap anak. Jangan bandingkan yang satu dengan yang lain, dengan katakan, kakak lebih pintar dari adik. Kembangkan harga diri anak masing-masing. Perlakukanlah anak berdasarkan keunikan masing-masing, jangan tentukan standar mereka harus sama.

2. Puji Anak. Kalau mau puji anak jangan hanya katakan “Bagus.” Ia tidak tahu apa maksud ibu. Lebih baik katakan: “Bagus sekali caranya engkau mengatur tempat tidur atau mama sangat bangga adik dapat juara 3 di sekolah. Siapa tahu tahun depan adika akan dapat juara 2.” Pujian harus positif.

Pakai cara pujian yang berbeda, boleh dengan perkataan, dengan tulisan bentuk kartu, boleh juga dengan bentuk hadiah, boleh dengan pelukan dan ciuman. Kalau ibu menyuruh anak mengambil sepatu ibu, kalau anak sudah bawa jangan hanya katakan: “Letakkan disitu,” lupa katakan terima kasih. Paling baik tambahkan pelukan dan ciuman.

3. Beri kebebasan kepada anak yang sudah remaja. Paling baik anak punya ruang tidur sendiri atau tempat tidur sendiri, punya tempat baju sendiri dengan kuncinya. Jangan buka lemarnya tanpa ijin anak. Jangan suka dengar kalau anak berbicara di telephone. Jangan suka dengar atau tanya apa yang anak ceritakan dengan teman. Anak bebas memilih baju atau sepatu. Jangan pindahkan barang yang anak tak mau pindahkan. Bebas punya teman yang cukup baik dan boleh membawa teman ke temannya dengan baik, berikan salam, jabat tangan, berikan minuman dan makanan, malahan sampai boleh bermalam.

3. Tanggung jawab wanita karir sebagai sekretaris yang sudah berumah tangga di kantor

Drs. Okky Asokawati katakan, tidak ada wanita jelek atau tak menarik. Sebenarnya yang ada hanyalah wanita yang malas. (Kartini No. 466, hal. 76)

La Rose juga katakan: “Yang membahayakan apabila kita sudah tidak mempunyai lagi rasa malu. Karena yang membuat manusia berbeda dengan hewan, adalah yang bahwa manusia mempunyai rasa malu (aib).”

Sebab kalau diberikan tugas kepada wanita yang malas selalu tidak diselesaikan atau disuruh irang lain yang kerjakan. Diharapkan semua wanita karir tidak ada yang dianggap malas. Biar pun tidak cantik tapi rajin dia menjadi cakap

Seorang wanita karir sebagai sekretaris yang ingin sukses harus mengetahui rumusan keberhasilan dengan mengenal perasaan yang bisa mengganggu perasaan berhasil itu sendiri. Adapun perasaan-perasaan tersebut anatara lain: Perasaan gagal atau salah, yang justru bisa menjauhkan diri untuk menikmati dan mencapai sukses. Jadi bila wanita karir merasa takut bersaing dengan orang-orang tertentu maka itu sama halnya dengan menghambat keberhasilan diri sendiri karena suatu keberhasilan akan diikuti pula oleh meningkatnya tuntutan dan harapan baru, maka hal ini bisa menimbulkan perasaan gelisah atau tertekan. Jadi pertama kali, kenallah peran perasaan itu dalam menanggapi suatu keberhasilan, ubahlah sikap, jauhkan perasaan negatif, kearahkan kemampuan semaksimal mungkin. Mazmur 119:37 menginformasikan: "Lakukanlah mataku dari pada melihat hal yang hampa, hidupakanlah aku dengan jalan-jalan yang Kau tujukkan." "Perasaan gagal atau salah biasa menjauhkan diri untuk menikmati dan mencapai sukses tetapi haruslah berani dalam bersaing karena itu akan membuahkan kesuksesan."

Kedudukan wanita karir sebagai sekretaris dalam perusahaan cukup tinggi. Dalam tugasnya ia selalu ditantang untuk menggunakan waktunya dengan cara yang paling efektif sebab dia bukan hanya merencanakan tugasnya sendiri, melainkan juga harus merencanakan tugas pemimpinannya sehingga dengan apa yang dikerjakan itu dapat menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai sukses melalui jabatan wanita karir sebagai sekretaris.

Agar posisi bertambah kuat, maka perlu memperluas pekerjaan sehingga pengalaman dan ketrampilan dapat bertambah kaya. Keinginan untuk memperkuat posisi akan lebih mudah dilakukan bila tahu apa yang ingin dicapai dan bagaimana kira-kira akan mencapainya. Sangat berguna apabila wanita karir sebagai sekretaris kenal iklim dan peraturan perusahaan, juga sifat-sifat atasan sebelum mengusulkan suatu gagasan, atau kegiatan yang ingin dilakukannya dan harus berani melewati berbagai macam tantangan kerana itu akan membuahkan keberhasilan.

Membina hubungan yang baik dengan rekan sekerja perlu dilakukan agar dapat mengetahui hal-hal yang perlu dikembangkan dalam mencapai presentasi yang lebih baik. Harus selalu menjaga agar hubungan dengan rekan kerja selalu dekat dan cocok pada dasar yang tepat."

Untuk menguatkan posisi, tentunya wanita karir harus sebagai sekretaris harus memberanikan diri untuk tampil. Menampilkan diri dengan cara menciptakan gagasan-gagasan baru. Segala usaha yang ditujukan untuk meningkatkan produktifitas dan efisiensi kerja, pada akhirnya meningkatkan keuntungan perusahaan.

Wanita karir sebagai sekretaris harus bisa melihat segala sesuatu dari segi positif artinya setiap kesulitan bisa diatasi dan setiap usaha bisa diselesaikan dengan berpikir dan berusaha. Jangan melihat sesuatu dari segi negatifnya saja. Rasa keadilan dan kebijaksanaan selalu bergandengan tangan dengan kejujuran dan kemampuan menghargai orang lain. Itu semua sifat yang harus dimiliki seorang wanita karir sebagai sekretaris. Tunjukkanlah selalu bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan pasti beres, dan selalu meringankan beban pimpinan. Jangan lihat pekerjaannya hanya sebagai kegiatan rutin, tapi harus melihatnya sebagai kesatuan dan perluasan wewenang perusahaan.

Wanita karir sebagai sekretaris tentu dalam bekerja ingin terus naik posisi dan tidak mau selamanya berada di posisi yang sama. Kuncinya adalah menjadi wanita karir indispensable yang sangat diperlukan, yang sulit digantikan oleh orang lain tak akan di PHK sebab mempunyai kesanggupan, ketrampilan, kreatif, percaya diri, assertive, berdisiplin dan lain-lain. Dengan menerapkan cara ini, meskipun perusahaan mengalami reorganisasi, ia akan tetap

dipertahankan bahkan terus dipromosi. Bekerja dengan sifat indispensable tapi juga bersikap dispensable.

Cara bekerja di kantor harus berusaha supaya hasilnya sangat dibanggakan oleh perusahaan sehingga pimpinan boleh katakan: “Ikutlah teladannya.” Kalau sudah boleh menjadi satu teladan biarlah jangan jadikan diri sombing sehingga rekan kerja tidak akan menghargai apa yang sudah dikerjakan. Kita boleh jadi teladan jikalau kita selalu kerjakan pekerjaan bukan untuk manusia saja tapi untuk Tuhan yang menjadi pemimpin yang utama dalam pekerjaan.

Tentu sekretaris malu katakan: “Turutilah teladanku,” tapi dengan perbuatan yang kita lakukan, orang boleh katakan: “Ikutlah seperti dia sudah kerjakan.” Jadi seorang wanita karir sebagai sekretaris boleh jadi teladan bukan melalui apa yang dikatannya tapi melalui pekerjaan yang dikerjakan.

Wanita karir sebagai sekretaris masih buat kesalahan, masih orang berdosa, tapi kata “Turutilah teladanku,” dapat dikatakan melalui perbuatan bukan dengan perkataan. Sebagai contoh: Kalau wanita karir sebagai sekretaris setiap hari di kantor sebelum jam kerja, rekan kerja yang melihat akan berpikir: “Marilah kita ikut teladannya.”

Kalau satu kali wanita karir sebagai sekretaris itu datang terlambat, tentu salah satu teman kerja akan tanyakan, mengapa ia terlambat. Teman kerja yang sudah mengenal teladan wanita karir sebagai sekretaris itu, akan berkata: “Biasanya ia datang sebelum waktu kerja mulai, tentu ada halangan. Mungkin mobilnya rusak dijalan.” Ini membuktikan bahwa perbuatan lebih kuat dari apa yang dikatakan oleh sebab perbuatan menanamkan kesan yang sangat dalam bagi semua orang yang menyaksikan. Jadi kalau perbuatan yang baik sudah dikenal teman kerja dan tidak sengaja kita berbuat kesalahan, teman kerja akan lebih ingat perbuatan yang baik, bukan kesalahan yang kita tak sengaja buat.

Tapi kalau wanita karir sebagai sekretaris selalu datang lambat di tempat kerja, lalu teman kerja tanyakan, mengapa ia lambat, teman kerja akan jawab: “Memang ia punya kebiasaan, selalu lambat.” Jadi *works speak louder than words*.

Plota katakan: “Tontonlah seseorang selama satu jam ketika mengerjakan sesuatu, anda akan dapat lebih mengenal siapa dia daripada berbicara dengannya selama satu tahun.”

Kalau wanita karir sebagai sekretaris buat sesuatu yang baik tapi disalahkan teman kerja tentang apa yang dilakukan, jangan salahkan mereka, malahan doakan mereka seperti apa yang Stefanus sudah doakan: “Tuhan, janganlah tanggungan dosa ini kepada mereka,” bukan mintakan Tuhan turunkan api untuk mereka seperti permohonan Yohanes kepada Yesus.

Nathaniel Brander katakan: Tidak ada pertimbangan nilai yang lebih penting bagi manusia dan tidak ada faktor yang lebih menentukan dalam perkembangan kejiwaan dan motivasi, selain penilaian yang diberikannya kepada diri sendiri.

## **Kesimpulan**

Dengan jelas kita sadar bahwa Tuhan telah berikan privileges dan responsibilities kepada wanita karir sebagai sekretaris yang sudah berumah tangga adalah privilege dan responsibilities yang suci dan mulia dan sangat bermakna untuk menjadi saluran berkat, menjadi jantung rumah tangga dan jantung bangsa.

Tidak ada lain lagi yang Tuhan ridukan dari wanita karir sebagai sekretaris kecuali mewakili Tuhan kepada suami, anak dan perusahaan tempat kerja. Janji Tuhan kepada wanita karir sebagai sekretaris yang sudah dapat privileges dan responsibilities adalah dalam Yesaya 41:10 “Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu. Aku akan memegang engkau dengan tangan kananKu yang membawa kemenangan.”

Penulis

**Anna Kalangi** adalah dosen Akademik Sekretari Klabat di Universitas Klabat.

### KEPUSTAKAAN

- Alkitab*. (1985). Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. (1983). *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: P.T. Gramedia.
- Hasan Basri. (1995). *Keluarga Sakinah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- La Rose. (1994). *Kisi-kisi Kehidupan*. Jakarta. Pustaka Kartini.
- McGinnis, Alan Loy. *Percaya diri VS kesombongan*. Metonoia: Yayasan Media Buana Indonesia
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (1995). Jakarta: Balai Pustaka.
- Sarumpaet, R. I. (1993). *Pedoman Rumah Tangga*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- Sarumpaet, R. I. (1993). *Wanita Teladan*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- White, E. G. (1952). *The Adventist Home*. Tennessee: Southern Publishing Association.
- White, E. G. (1942). *Ministry of Healing*. California: Pacific Press Publishing Association.